



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Februari Tahun 2024 Halaman 402-414

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Penerapan Metode Problem Solving di Kelas VI Sekolah Dasar

Ningsih

Sekolah Dasar Negeri 015 Ketaping Jaya, Indonesia

E-mail: [ningsihperanap@gmail.com](mailto:ningsihperanap@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan metode *problem solving* di kelas VI SD Negeri 015 Ketaping Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan strategi tindakan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang terdiri dari 3 siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI SD Negeri 015 Ketaping Jaya sebanyak 30 orang. Hasil penelitian perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,57, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,33. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan penerapan metode *problem solving* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri 015 Ketaping Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, IPS, problem solving.

### Abstract

*The aim of this research is to improve student learning outcomes in social studies subjects through the application of problem solving methods in class VI of SD Negeri 015 Ketaping Jaya, Inuman District, Kuantan Singingi Regency for the 2020/2021 academic year. This research method is classroom action research with action strategies in the form of planning, implementation, observation and reflection consisting of 3 cycles. The research subjects were 30 class VI students at SD Negeri 015 Ketaping Jaya. The results of the research obtained an average value that increased every cycle. In cycle I, the average value obtained was 6.57, in cycle II there was an increase, namely 7.57, and there was an increase again in cycle III, namely obtaining an average value of 8.33. The conclusion of this research shows that the application of problem solving methods is able to improve student learning outcomes in social studies subjects for class VI students at SD Negeri 015 Ketaping Jaya, Inuman District, Kuantan Singingi Regency.*

**Keywords:** Learning outcomes, social studies, problem solving.

Copyright (c) 2024 Ningsih

---

✉Corresponding author :

Email : [ningsihperanap@gmail.com](mailto:ningsihperanap@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7180>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Februari Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode *problem*

*solving* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SD Negeri 015 Ketaping Jaya sebagai berikut: 1). Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. 2). Masih rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. 3). Pembelajaran IPS masih didominasi dengan metode ceramah. 4). Masih kurangnya penerapan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran IPS akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus tahun 2020 tepatnya pada semester I tahun ajaran 2020/2021, tempat pelaksanaan di kelas VI SD Negeri 015 Ketaping Jaya yang terletak di desa Ketaping Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan strategi tindakan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang terdiri dari 3 siklus. Metode yang digunakan adalah metode *problem solving dengan* langkah-langkah sebagai berikut: 1). Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya. 2). Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. 3). Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas. 4). Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain. 5). Menarik kesimpulan. Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengamati tindakan dengan menggunakan metode *problem solving*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS telah dilaksanakan adalah 3 siklus dalam 6 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

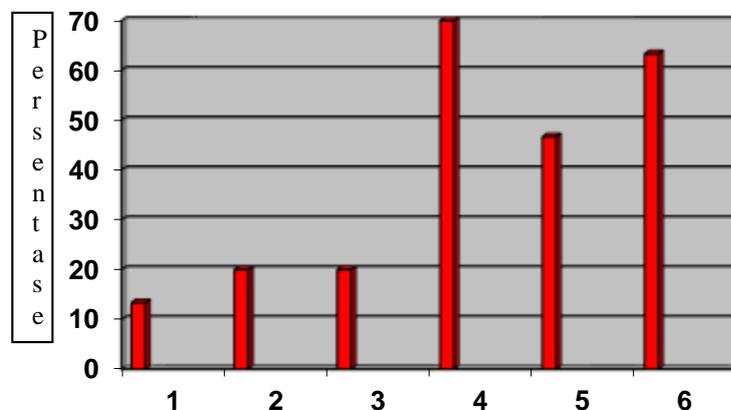
**Tabel 1. Rata-Rata Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, III.**

Aspek yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1. Mengajukan pertanyaan	16,67	10	25
2. Menanggapi respon siswa lain	21,67	13,34	18,34
3. Menjawab pertanyaan guru	16,67	66,67	78,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	71,67	85	90
5. Diskusi kelompok	66,67	86,67	96,67
6. Diskusi kelas	81,67	86,67	100

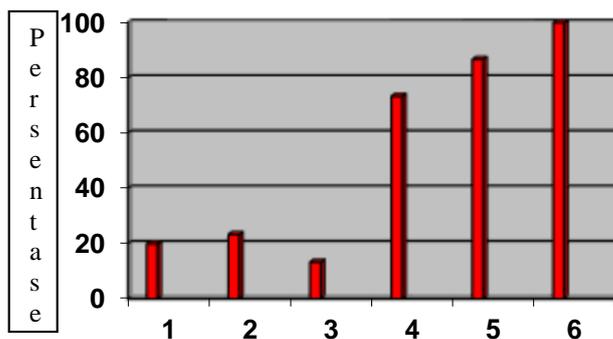
Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua nomor item telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada siklus II mengalami penurunan dari 13,33% turun menjadi 6,67% dan 10%. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih tidak berani bertanya karena takut dikomentari yang jelek oleh siswa lain sehingga siswa lebih baik diam daripada membuat siswa lain mengejeknya, disamping itu guru kurang mendorong dan memberi motivasi siswa agar mau bertanya. Oleh karena itu pada siklus III pertemuan 2 guru meningkatkan motivasi pada siswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan itu membuahkan hasil dengan meningkatnya aktivitas siswa sebesar 30%.

Item menanggapi respon siswa lain pada siklus I pertemuan 1 sebesar 20% dan pertemuan 2 sebesar 23,33% menunjukkan terjadinya peningkatan walaupun tidak terlalu besar, dan persentase ini mengalami penurunan sampai pertemuan 3, 4 dan 5 pada siklus II dan III pertemuan 1, yaitu sebesar 16,67%, 10%, dan 10%. Hal ini disebabkan selain karena siswa yang masih takut dan tidak berani berbicara di depan umum juga disebabkan guru kurang bisa memotivasi siswa untuk berbicara di depan umum. Untuk itu pada siklus III pertemuan 6 guru berusaha untuk mendorong siswa agar bisa dan mau menanggapi respon siswa lain dengan cara memberikan nilai plus bagi siapa saja yang berani berbicara menanggapi respon siswa lainnya dan cara ini membuahkan hasil yaitu persentase siswa pada siklus III pertemuan 6 sebesar 26,67%.

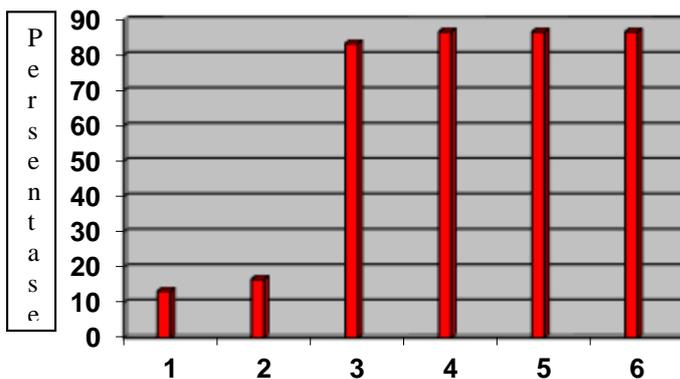
Item menjawab pertanyaan guru pada setiap siklus umumnya meningkat tetapi pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 20% dan 13,33% mengalami penurunan yang disebabkan oleh siswa yang masih kurang berani dan takut jika jawaban mereka salah dan ditertawakan oleh siswa lain. Pada pertemuan 3, 4, 5, dan 6 sudah mengalami peningkatan disbanding pertemuan 1 dan 2. Item memperhatikan penjelasan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 70% dan pertemuan 2 sebesar 73,33%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 dan 4 sebesar 86,67% dan 83,33%. Pada siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 86,67% dan 93,33%. Item diskusi kelompok juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 46,67% dan pertemuan 2 sebesar 86,67%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 86,67% dan siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 93,33% dan 100%. Siswa tidak lagi bekerja sendiri-sendiri dan sudah bisa saling bekerja sama dengan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing. Item diskusi kelas juga mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 1 sebesar 63,33% dan pertemuan 2 sebesar 100%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 86,67% dan akhirnya pada siklus III pertemuan 5 dan 6 mengalami peningkatan sebesar 100%. Dari hasil persentase aktivitas siswa di atas diketahui semua item pada siklus III mengalami peningkatan. Untuk memperjelas dan membuktikan hal itu dapat dilihat pada diagram berikut:



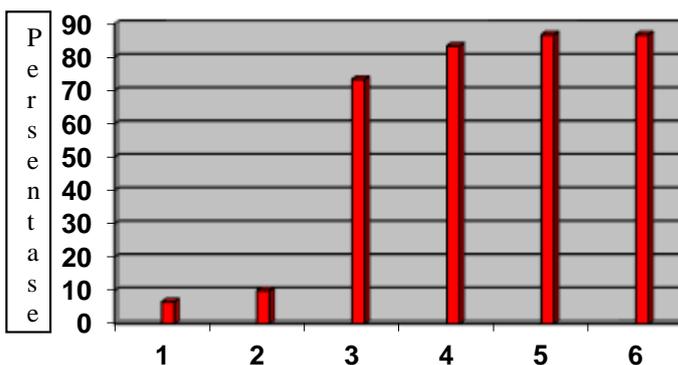
**Gambar 1. Persentase Aktivitas Siswa dalam Mengajukan Pertanyaan.**



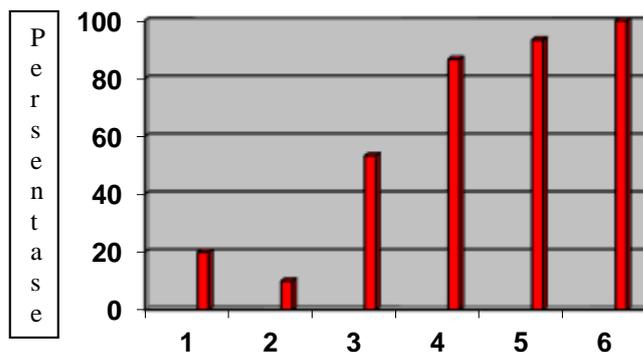
**Gambar 2. Persentase Aktivitas Siswa dalam Menanggapi Respon Siswa Lain.**



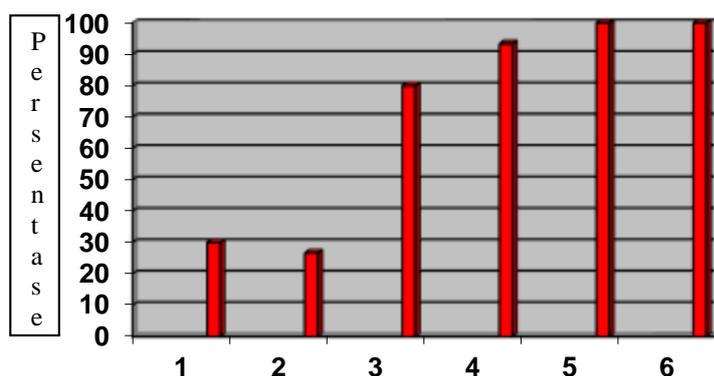
**Gambar 3. Persentase Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Guru.**



**Gambar 4. Persentase Aktivitas Siswa dalam Memperhatikan Penjelasan Guru.**



**Gambar 5. Persentase Aktivitas Siswa dalam Diskusi Kelompok.**



**Gambar 6. Persentase Aktivitas Siswa dalam Diskusi Kelas.**

Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana metode *problem solving* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang kemudian dicari nilai rata-rata tes per siklus. Adapun nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III**

Siklus I	Siklus II	Siklus III
6,57	7,57	8,33

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata nilai IPS Geografi mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,57, dan siklus III sebesar 8,33. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas.

Guru telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan, bahkan pada pertemuan 5 dan 6 peran guru dalam kelas dapat dikatakan sempurna. Hanya saja pada pertemuan 1 sampai 3 ada aktivitas guru yang belum muncul (belum dilakukan) yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Hal ini terjadi karena guru baru pertama kali sehingga masih ada yang lupa. Selain itu aktivitas guru memberi kesimpulan tidak mencukupi.

Dapat diketahui bahwa setiap aktivitas guru pada siklus akhir mengalami peningkatan, walaupun ada yang pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 guru tidak melakukannya yaitu mengajukan pertanyaan siswa. Selain itu pada pertemuan 3 siklus II guru tidak melakukan kesimpulan karena waktu habis oleh evaluasi kerja kelompok dengan tanya jawab.

Siswa mempelajari sendiri materi pelajaran dengan metode pemecahan masalah dalam kelompok masing-masing. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sendiri tanpa diberikan terlebih dahulu oleh guru, disini guru hanya mengarahkan dan membimbing saja. Sedangkan pada siklus III metode yang digunakan adalah *problem solving* dan dipadukan dengan ceramah dan tanya jawab, sehingga hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIA telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,57, dan siklus III sebesar 8,33

## Pembahasan

### Siklus I

#### Pertemuan 1

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%) dari 30 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1 Siklus I**

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	4	13,33
2. Menanggapi respon siswa lain	6	20
3. Menjawab pertanyaan guru	6	20
4. Memperhatikan penjelasan guru	21	70
5. Diskusi kelompok	14	46,67
6. Diskusi kelas	19	63,33

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 4 siswa (13,33%), menanggapi respon siswa lain sebesar 6 siswa (20%), menjawab pertanyaan guru sebesar 6 siswa (20%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 21 siswa (70%), diskusi kelompok sebesar 14 siswa (46,67%), diskusi kelas sebesar 19 siswa (63,33%).

#### 2) Pertemuan 2

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 27 (90%). Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item. Pertemuan kedua ini siswa mulai terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran. Pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sementara siswa yang lain sedang mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok sudah nampak kerjasama yang baik, saling menghargai dan mendukung antara anggota kelompok. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2 Siklus I**

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	6	20
2. Menanggapi respon siswa	7	23,33
3. Menjawab pertanyaan guru	4	13,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	22	73,33
5. Diskusi kelompok	26	86,67
6. Diskusi kelas	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 6 siswa (20%), menanggapi respon siswa lain sebesar 7 siswa (23,33%), menjawab pertanyaan guru sebesar 4 siswa (13,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 22 siswa (73,33%), diskusi kelompok sebesar 26 siswa (86,67%), diskusi kelas sebesar 30 siswa (100%).

**Tabel 4. Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	1 (%)	2 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	13,33	20	16,67
2. Menanggapi respon siswa lain	20	23,33	21,67
3. Menjawab pertanyaan guru	20	13,33	16,67
4. Memperhatikan penjelasan guru	70	73,33	71,67
5. Diskusi kelompok	46,67	86,67	66,67
6. Diskusi kelas	63,33	100	81,67

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan 1 sebesar 13,33 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 20 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar siswa berani mengajukan pertanyaan. Pada item menanggapi respon siswa lain menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 20 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 23,33 %. Hal ini disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar siswa berani menanggapi respon siswa lain. Item menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan yaitu pertemuan 1 sebesar 20 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 13,33 % karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan oleh guru terlalu sulit bagi siswa sehingga banyak dari mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan walaupun sedikit yaitu pertemuan 1 sebesar 70 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 73,33 %. Item diskusi kelompok mengalami peningkatan karena guru mampu memotivasi siswa agar saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya yaitu pada pertemuan 1 sebesar 46,67 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 86,67 %. Item diskusi kelas juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 63,33 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 100 %.

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa, dari hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan nilai semester 2 kelas VI yang lalu. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus I.

**Tabel 5. Skor Tes Kelas VI pada Siklus I**

Skor	f	%	fx
8	4	13,33	32
7	12	40	84
6	11	36,67	66
5	3	10	15
Jumlah	30	100	197

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{197}{30} = 6,57$$

## Siklus II

### Pertemuan 1

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 27 siswa (90%). Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga ini sudah ada sedikit kemajuan. Hasil observasi pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Aktivitas Siswa pada Pertemuan 3, Siklus II.**

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	4	13,33
2. Menanggapi respon siswa lain	5	16,67
3. Menjawab pertanyaan guru	16	53,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	26	86,67
5. Diskusi kelompok	26	86,67
6. Diskusi kelas	26	86,67

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 4 siswa (13,33%), menanggapi respon siswa lain sebesar 5 siswa (16,67%), menjawab pertanyaan guru sebesar 16 siswa (53,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 26 siswa (86,67%), diskusi kelompok sebesar 26 siswa (86,67%), diskusi kelas sebesar 26 siswa (86,67%).

### Pertemuan 2

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Aktivitas siswa pada pertemuan 4, siklus II**

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	2	6,67
2. Menanggapi respon siswa lain	3	10
3. Menjawab pertanyaan guru	24	80
4. Memperhatikan penjelasan guru	25	83,33
5. Diskusi kelompok	26	86,67
6. Diskusi kelas	26	86,67

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 2 siswa (6,67%), menanggapi respon siswa lain sebesar 3 siswa (10%), menjawab pertanyaan guru sebesar 24 siswa (80%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 25 siswa (83,33%), diskusi kelompok sebesar 26 siswa (86,67%), diskusi kelas sebesar 26 siswa (86,67%).

Pada pertemuan 2 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari geografi. Adapun nilai tes pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Skor tes kelas VIA pada siklus II**

Skor	f	%	fx
10	3	10	30
9	7	23,33	63
8	7	23,33	56
7	7	23,33	49
6	3	10	18
5	-	-	-
4	2	6,67	8
3	1	3,34	3
Jumlah	30	100	227

Setelah diketahui nilai tes yang diperoleh oleh siswa pada siklus II ini, kemudian dicari nilai rata-rata, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{227}{30} = 7,57$$

Setelah menganalisa data pada siklus II ini, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan siklus II. Dan di bawah ini terdapat tabel perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II:

**Tabel 9. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II**

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	3 (%)	4 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	13,33	6,67	10
2. Menanggapi respon siswa lain	16,67	10	13,34
3. Menjawab pertanyaan guru	53,33	80	66,67
4. Memperhatikan penjelasan guru	86,67	83,33	85
5. Diskusi kelompok	86,67	86,67	86,67
6. Diskusi kelas	86,67	86,67	86,67

Pada siklus kedua ini terdapat penurunan dari hampir semua item. Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan 3 dan 4 relatif sedikit, yaitu pada pertemuan 3 sebesar 13,33% dan pertemuan 4 sebesar 6,67%. Hal itu disebabkan karena siswa masih enggan dan malu mengajukan pertanyaan. Selain itu dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, yang hasilnya adalah terjadi peningkatan antara nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata siklus I : **6,57**

Nilai rata-rata siklus II : **7,57**

### Siklus III

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan kelima ini sudah banyak mengalami peningkatan. Pada pertemuan ini sudah jarang terlihat ada anak yang duduk santai dalam kelompoknya. Siswa mempunyai minat dan perhatian dalam

menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kerjasama siswa nampak jelas pada pertemuan ini. Hasil observasi pada pertemuan kelima ini dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 10. Aktivitas Siswa Siklus III, dengan Jumlah 30 Siswa**

Aspek yang diamati	f	f%
1. Mengajukan pertanyaan	6	20
2. Menanggapi respon siswa	3	10
3. Menjawab pertanyaan guru	25	83,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	26	86,67
5. Diskusi kelompok	28	93,33
6. Diskusi kelas	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 6 siswa (20%), menanggapi respon siswa lain sebesar 3 siswa (10%), menjawab pertanyaan guru sebesar 25 siswa (83,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 26 siswa (86,67%), diskusi kelompok sebesar 28 siswa (93,33%), diskusi kelas sebesar 30 siswa (100%).

### Pertemuan 1

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan keenam ini sudah banyak mengalami peningkatan. Siswa sudah dapat bekerjasama dengan baik. Dalam bertanya dan menjawab sudah ada keterkaitannya. Hanya ada beberapa siswa saja yang masih pasif. Siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dibanding pada pertemuan pada siklus I dan II. Hasil observasi pada pertemuan keenam ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1, siklus III**

Aspek yang diamati	f	f %
1. Mengajukan pertanyaan	9	30
2. Menanggapi respon siswa	8	26,67
3. Menjawab pertanyaan guru	22	73,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	28	93,33
5. Diskusi kelompok	30	100
6. Diskusi kelas	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 9 siswa (30%), menanggapi respon siswa lain sebesar 8 siswa (26,67%), menjawab pertanyaan guru sebesar 22 siswa (73,33%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 28 siswa (93,33%), diskusi kelompok sebesar 30 siswa (100%), diskusi kelas sebesar 30 siswa (100%).

Pada pertemuan 6 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranana metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari geografi. Adapun nilai tes pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 12. Skor tes kelas VIA pada siklus III.**

Skor	f	%	fx
10	5	16,67	50
9	10	33,33	90
8	7	23,33	56
7	7	23,33	49

6	-	-	-
5	1	3,34	5
Jumlah	30	100	250

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = 8,33$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus III meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes siklus II. Aktivitas siswa pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 13. Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus III.**

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata (%)
	5 (%)	6 (%)	
1. Mengajukan pertanyaan	20	30	25
2. Menanggapi respon siswa lain	10	26,67	18,34
3. Menjawab pertanyaan guru	83,33	73,33	78,33
4. Memperhatikan penjelasan guru	86,67	93,33	90
5. Diskusi kelompok	93,33	100	96,67
6. Diskusi kelas	100	100	100

Pada siklus ketiga ini terdapat perubahan dari hampir semua item. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan naik yaitu pada pertemuan 5 sebesar 20% dan pertemuan 6 sebesar 30%. Hal ini disebabkan karena guru telah berhasil mendorong dan memotivasi siswa agar mau mengajukan pertanyaan. Pada item menanggapi respon siswa lain mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 10% sedangkan pada pertemuan 6 sebesar 26,67%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah berani menanggapi respon temannya dengan dorongan dari guru. Item menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 83,33% sedangkan pada pertemuan 6 sebesar 73,33% karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan terlalu sulit, sehingga banyak dari mereka tidak bisa menjawab. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan yaitu pertemuan 5 sebesar 86,67%. Dan pertemuan 6 yaitu sebesar 93,33% karena guru sudah bisa menegur siswa yang tidak memperhatikan sehingga siswa tidak ramai lagi. Jumlah siswa yang mengikuti diskusi kelompok meningkat yaitu pada pertemuan 5 sebesar 93,33% dan pertemuan 6 yaitu sebesar 100%. Item diskusi kelas tetap yaitu pada pertemuan 5 dan 6 sebesar 100%.

Pada setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa. Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus III yang dibandingkan hasil tes siswa pada siklus II.

Nilai rata-rata siklus II = **7,57**

Nilai rata-rata siklus III = **8,33**

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami

peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,57, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,33. Selain nilai rata-rata, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan diantaranya aspek mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 10%, dan siklus III sebesar 25%. Aspek menanggapi respon siswa lain pada siklus I sebesar 21,67%, siklus II sebesar 13,34%, dan siklus III sebesar 18,34%. Aspek menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 16,67%, siklus II sebesar 66,67%, dan pada siklus III sebesar 78,33%. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 71,67%, siklus II sebesar 85%, dan siklus III sebesar 90%. Aspek diskusi kelompok pada siklus I 66,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan siklus III 96,67%. Aspek diskusi kelas pada siklus I sebesar 81,67%, siklus II sebesar 86,67%, dan pada siklus III sebesar 100%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan penerapan metode *problem solving* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri 015 Ketaping Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Toha Anggoro, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dedy Gunarto. 2007. *Matematika SD/MI Kelas IV*. Yogyakarta: Pustaka InsanMadani.
- Depdiknas 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Dinas Pendidikan Nasional. 2003. *Kapita Selekta Matematika*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Endang Retno.W. 2002. *Metode Penelitian Kelas.Semarang* : UniversitasSemarang.
- Ismail. 2003. *Kapita Selekta Matematika*. Jakarta : Universitas Terbuka. Karso. 2005. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kasbolah. 1999. *Methodik Dedaktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pembelajaran Alat Peraga Matematika*. Jakarta : Rineka Cipta. Mulyani Sumantri. 2002. *Matematika Dasar I*. Jakarta : Universitas Terbuka. Ruseffendie. 1993. *Matematika 3*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Matematika*. Jakarta : UniversitasTerbuka.
- Soetjipto Wiriwidjoyo. 1991. *Dedaktik Metodik*. Jakarta : Depdikbud. Sukirman. 2004. *Matematika*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Supardjo. 2004. *Matematika Gemar Berhitung 4 untuk Kelas IV SD/MI*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Tirto Negoro. 1989. *Matematika di SD*. Jakarta : Depdikbud.
- Wahyudin. 2003. *Kapita Selekta Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.